



PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI DI SDN 154 OGAN KOMERING ULU

¹ **Rusman Ependi, ² Taqwatal Uliyah, ³ Riskun Iqbal**

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Islamic Education Teacher, Islamic Religious Education, Shaping the character of students.

Abstract Education is guidance or assistance given by adults to a child's development to reach maturity with the aim of making the child capable enough to carry out his life tasks on his own without the help of others. Education for mankind is an absolute need that must be fulfilled throughout life. Character education is a crucial aspect in education, especially in the school environment. Forming quality character in students is very important to produce a generation that has morality, positive values and good attitudes in their daily lives.

In this research, Islamic Religious Education (PAI) teachers play a central role in shaping the character of students. Islamic religious education is a conscious and planned effort to prepare students to know, understand, appreciate and believe in the teachings of the Islamic religion, accompanied by guidance to respect adherents of other religions in relation to inter-religious harmony so that national unity and integrity can be realized. The aim of this research is to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in guiding the morals of students in class II of SD Negeri 154 Bindu Village, Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency.

This type of research is qualitative descriptive research. There are several methods for collecting data, namely, observation, interviews and documentation. The steps taken are data reduction, data display (data presentation), verification (drawing conclusions). From the data collected, the author analyzes it using inductive thinking which starts from a specific conclusion and then becomes a conclusion.

The results of the research found that Islamic Religious Education (PAI) teachers have played a role in guiding students' morals, but their success has not been optimal because there are several inhibiting factors in the implementation of students' character formation which influence it. Because the success of character formation in students is not solely due to teacher factors but also influences, among other factors, the role of parents, environmental influences and most importantly, internal factors of students, namely the motivation of the students themselves.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bimbingan ataupun pertolongan yang diberikan oleh orang berusia kepada pertumbuhan anak buat menggapai kedewasaan dengan tujuan supaya anak lumayan cakap melakukan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. pembelajaran untuk umat manusia ialah sesuatu kebutuhanyangsangat absolut yang wajib dipadati selama hidup. Salah satu aspek yang krusial dalam pendidikan adalah pendidikan karakter, terutama pada lingkungan sekolah. Pembentukan karakter yang berkualitas pada peserta didik sangat penting untuk menghasilkan generasi yang memiliki moralitas, nilai-nilai positif, dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik (Surawan et al., 2022).

Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peran penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupan menjadi lebih baik. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang luas daripada sekadar transfer pengetahuan tentang agama. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian, moral, dan nilai-nilai positif pada peserta didik. Dalam Islam, pendidikan karakter ditekankan sebagai bagian penting dari pembentukan umat yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat (Ningsih, 2019).

Pendidikan sesuatu perihal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia bisa meningkatkan kemampuan pada dirinya. Pendidikan hendak berlangsung selama hidup manusia, sejak manusia dilahirkan, orang yang awal mendidiknya merupakan kedua orang tuanya. Setelah itu kedua orang tuanya memerlukan wujud pendidik yang bisa membagikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, ialah dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan ataupun sekolah (Pratiwi, 2013).

Guru berperan penting dalam mendidik siswa/ peserta didik. Di sekolah guru jadi tumpuan yang sangat utama dalam penerapan pendidikan, sesuatu lembaga pendidikan ataupun sekolah tidak diucap lembaga apabila didalamnya tidak ada wujud seseorang pendidik ataupun guru. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual (Ikhwan et al., 2020).

Dalam perkembangan proses kedewasaan, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan. Dapat kita mengerti betapa pentingnya proses mendidik anak dalam lingkungan. Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orang tua dengan guru sebagai pendidik di sekolah (Jannah, 2019). Tujuan pendidikan yang diresmikan oleh (UNESCO) yaitu agar dapat meningkatkan kecerdasan serta berpikir kritis untuk meningkatkan manusia yang berkarakter (Muhammad Saiful Amin & Marlina, 2023).

Dalam dunia pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan agama yang mendalam, yang memungkinkan untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, contoh teladan, dan interaksi yang positif, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah (Masturin, 2023).

Namun, dalam prasurvey terdapat tantangan dan kendala yang dihadapi oleh

guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa sebagian pesertadidik ada yang menunjukkan prilaku yang kurang terpuji, tidak seperti yang telah dilakukan pembinaan oleh Guru pendidikan agama islam contohnya: terjadi perkelahian, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seringan membuang sampah sembarangan dan kebersihan pakaian, kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan sholat, kurang memperhatikan penjelasan guru ketika belajar, tidak mengerjakan PR dan masih banyak peserta didik yang datang terlambat..

Oleh karena itu, penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing ahlak peserta didik dikelas II SD Negeri 154 desa bindu kecamatan peninjaua Ogan Komering Ulu. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa posisi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pelaksanaan pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan membentuk karakter peserta didik. Peneliti ingin meneliti dan mencari gambaran yang konkret dan akurat mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan pendidikan pada umumnya dan keberhasilan pembentukan karakter pada khususnya.

KERANGKA TEORITIK

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab

yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan cultural transition yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara berkelanjutan, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik. Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaniya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru” (Yohanda, 2020).

Istilah guru dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti ustaz, dan muallim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu ta'lim, ta'dib dan tarbiyah. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan menyampaikan pengetahuan dan ilmu. Istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah murabbi lebih mengembangkan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniyyah maupun rohaniyyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustaz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru (Fadhillah, 2020). Sama dengan teori pendidikan barat, yaitu tugas guru dalam pendangan Islam mendidik yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan. Potensi ini harus

dikembangkan secara seimbang sampai tingkat yang sempurna.

Penjelasan tentang guru (pendidik) dan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar dan terencana orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani anak didik ke arah yang lebih baik dengan nilai-nilai keislaman agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Peran guru agama Islam tidak terbatas pada penyampaian informasi keagamaan kepada peserta didik, akan tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mendidik dan memandu siswa. Guru harus memiliki empati terhadap kondisi siswa, serta mampu merespons perkembangan jiwa, keyakinan, dan pemikiran mereka. Ini dapat dicapai melalui pengetahuan tertulis, keterampilan praktis, serta pemahaman tentang berbagai informasi dan masalah yang mungkin mempengaruhi peserta didik. Dalam lingkup pembelajaran, guru agama Islam juga dituntut menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran agama Islam, baik secara formal maupun informal (Ulfa et al., 2023). Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memotivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Tinjauan Karakter Siswa

Karakter berasal dari bahasa yunani “character” yang berakar dari diksi charassaein yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa lain karakter bermakna membuat tanda. Dalam kamus Indonesia Arab, ada dua kata yang memiliki makna karakter yaitu “akhlak”

dan “tabi’ah”. Selain bermakna karakter kalimat tersebut juga berarti watak, pembawaan, kebiasaan (Rofiq Ainur, 2023).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalias, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri siswa. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perlakunya.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan, nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk menentukan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Raihan, 2018)

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk membentuk karakter yaitu: Keteladanan, Pendekatan agama yang mencerahkan, Optimalisasi pendidikan, Pendekatan psikologi, Kerja sama sekolah, Menciptakan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan (Abbas et al., 2021).

Pembentukan karakter melalui jalur pendidikan di sekolah akan menghadapi

tantangan yang tidak ringan. Tantangan yang harus dilalui bersifat Internal. Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang membentuknya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, berarti faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari dalam diri individu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam individu.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Siswa

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting untuk pembentukan pendidikan karakter siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga mencetak generasi yang baik pula. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter begitu penting, tanpa adanya guru maka proses pembentukan karakter sulit dikembangkan. Jadi, guru di sekolah tersebut berperan sebagai contoh panutan bagi siswanya, menyampaikan ilmu yang dimiliki, mendampingi para siswa dalam belajar, menjadi motivator bagi siswa, dan mengembangkan kemampuan siswanya. Peran guru tersebut terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan walaupun terkadang hasilnya belum maksimal.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidik atau pengajar bagi siswanya harus yang profesional. Hal ini terlihat dari mahirnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan serta memakai media pembelajaran yang tersedia sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Ada sebagian metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran

diantaranya, seperti metode ceramah dilakukan dengan gaya bercerita dan diselingi dengan humor-humor yang menghibur sehingga siswa tidak mudah jemu, diskusi, Tanya jawab (Endang Siti Fatimah, Chalimatus Sa'dijah, 2019).

Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dengan penerapan pendidikan karakter faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian siswa supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yakni penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia (Wahid & Purnomo, 2020).

METODE

Metodologi merupakan suatu penyeledik yang sistematis yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan tinjauan literatur dan analisis terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Data akan dikumpulkan dari sumber-sumber akademik seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen lain yang terkait dengan pendidikan agama pada remaja (Zaenal, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni menjadikan manusia yang berkarakter, diantaranya karakterbaik yang hendak dibentuk dalam kepribadian peserta didik adalah bisa religious, jujur,

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, semangat kebangsaan, cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta damai, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. Peran guru pendidikan agama islam disini maksudnya adalah bagian dari tugas utama guru pendidikan agama islam yang harus dilakukan yaitu mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih peserta didik demi mewujudkan tujuan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pendidik

Guru pendidikan agama islam disamping berperan sebagai pengajar yaitu menyampaikan atau mengajarkan pendidikan agama islam kepada siswanya, dia juga harus berperan sebagai pendidik. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik adalah tidak hanya menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam kepada peserta didik saja atau bertugas mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuan agama islam saja, akan tetapi juga mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan agama tersebut untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu maka guru sebagai pendidik dimata siswa adalah menjadi contoh dalam merealisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian, disamping mengajarkan nilai-nilai hidup maka guru pendidikan agama islam harus menjadi sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didiknya dan masyarakat. Para peserta didik akan selalu mengamati dan meniru prilaku yang dilakukan guru nya

(Khusnan, 2017).

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa, "Kami mendidik peserta didik salah satunya dengan prilaku yang baik yaitu agar menumbuhkan prilaku tolong menolong antar sesama, selain itu mengajarkan kepada peserta didik bahwa prilaku tolongmenolong merupakan perintah agama yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 2, metode yang digunakan dalam hal ini adalah, metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah-kisah dan bermainperan".

Guru pendidikan agama islam di SD Negeri 154 Ogan Komering Ulu telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan indikator telah mendidik peserta didik untuk memiliki prilaku terpuji seperti tolong menolong, kasih sayang terhadap sesama kemudian juga mendidik untuk selalu hidup bersihdengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator (nilai-nilai) ahlak yang penulis ambil yaitu suka menolong, peduli social, peduli lingkungan dan religious. Akan tetapi masih ada saja peserta didik yang tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih ada peserta didik yang tidak menjaga kebersihan.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pengajar

Pengajar adalah orang yang mengajar memberikan pelajaran, dalam kaitannya dengan guru pendidikan agama islam sebagai pengajar maksudnya adalah guru yang memberikan pelajaran pendidikan agama islam dikatakan telah melaksanakan perannya sebagai pengajar jika guru telah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik telah dapat menguasai materi pelajaran yang telah diberikannya (Ismail, 2015).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa " setiap awal tahun pelajaran, semua guru termasuk guru pendidikan agama islam mengikuti rapat

kerja untuk menyusun perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa, sebelum mengajar kami telah membuat RPP, hal ini sesuai dengan pendapat kunandar yang menyatakan bahwa dalam menjalankan kanperannya sebagai pengajar, hal-hal yang harus dilakukan guru adalah: pertama, mampu menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan. Kedua, membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan metode tertentu. Ketiga, menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Keempat, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat. Kelima, menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah, misalnya program perbaikan dan pengayaan serta ekstrakulikuler, keenam, mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap peseta didik terhadap pelajaran.

Guru pendidikan agama islam di SD Negeri 154 Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan indikator yaitu telah membuat rencana program pembelajaran, telah mengajarkan sifat saling menyayangi terhadap sesama, dengan metode ceramah dan tanyajawab. Hal ini sesuai dengan indikator / nilai-nilai pendidikan ahlak yang penulis ambil yaitu bersahabat atau komunikatif. Akan tetapi masih ada peserta didik yang belum tumbuh rasa kasih sayang terhadap teman hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang bervariasi dan guru pendidikan agama islam kurang memanfaatkan media dan teknologi yang telah ada.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pembimbing

Membimbing adalah kegiatan menuntun dan mengarahkan peserta didik kepada perkembangan yang baik sesuai dengan cita-cita atau tujuan pendidikan sehingga akan tercapai tingkat kemandirian dalam diri siswa (Harita et al., 2022). Hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa, " kami diajarkan dalam menghafal bacaan sholat dan Juz Amma serta dibimbing dalam membaca Al-Quran dengan benar dan lancar" bagi peserta didik yang belum lancar membaca Al-Quran disarankan untuk mengikuti Ekstrakulikuler Bina Baca Quran (BBQ).

Guru pendidikan agama islam di SD Negeri 154 Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam membimbing ahlak peserta didik dengan cara membimbing bacaan sholat, cara mebaca Al-Quran, membimbing adab pergaulan, membimbing untuk berpakaian yang rapih bagi peserta didiknya. Kegiatan ini termasuk kedalam indikator nilai-nilai ahlak yang penulis ambil yaitu: religius dan disiplin akan tetapi masih ada peserta didik yang belum hafal bacaan sholat, belum bisa membaca Al-Quran padahal guru pendidikan agama islam sedah berusaha semaksimal mungkin. Kemudian ada juga pesertadidik yang tidak berpakaian rapih yaitu memasukan baju, kemudian ada peserta didik yang tidak memakai topi, dasi dan ikat pinggang.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Teladan

Guru pendidikan agam islam telah melaksanakan perannya sebagai teladan dalam membentuk karakter pesertadidik dilingkungan SD Negeri 154 Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hal ini penulis mewawancarai guru pendidikan agama islam " pada dasar nya semua guru baik guru pendidikan agama islam,guru kelas maupun guru mata pelajaran lain bahkan kepala sekolah, saya rasatidak ada yang

tidak memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, semua warga sekolah memberikan contoh yang baik, bersikap ramah, sopansantun, gaya berbicara, gaya berjalan, selalu tersenyum ketika bertemu dengan bapak ibu guru dan sesama teman, serta memberikan salam saat bersalaman atau masuk kelas, kekantor dan lain sebagainya”.

Guru pendidikan agama islam di SD Negeri 154 Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu telah melaksanakan perannya sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara mencontohkan sikap ramah, sopan, santun, gaya berbicara, gaya berjalan senyum, salaman dan mengucapkan salam serta berangkat lebih awal untuk menghindari terlambat. Hal ini sesuai dengan indikator / nilai-nilai karakter yaitu cinta damai dan disiplin. Walaupun begitu masih ada peserta didik yang terlambat dan ada peserta didik yang ketika bersalaman lupa mengucapkan salam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing akhlak peserta didik dikelas II SD Negeri 154 Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu diatas dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik, guru pendidikan agama islam telah mendidik peserta didik memiliki prilaku terpuji seperti tolong menolong sesuai dengan materi pelajaran. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu peduli sosial, peduli lingkungan dan religius.
2. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar, guru pendidikan agama islam telah mengajarkan kepada peserta didiknya dengan menyampaikan materi tentang kasih sayang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Seuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu bersahabat/

komunikatif.

3. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, guru pendidikan agama islam telah membimbing peserta didik yang belum lancar membaca Al-Quran ketika tadarus surat-surat pendek dalam Juz Amma dan berpakaian rapih dan sopan. Sesuai dengan nilai karakter religius dan disiplin.
4. Peran guru pendidikan agama islam sebagai teladan, guru pendidikan agama islam telah melaksanakan peran sebagai teladan dengan mencontohkan sikap ramah, sopan, serta berangkat lebih awal untuk menghindari terlambat. Sesuai dengan nilai karakter cinta damai dan disiplin.

REFERENCES

- Abbas, A., Marhamah, M., & Rifa'i, A. (2021). The Building of Character Nation Based on Islamic Religion Education in School. *Journal of Sosial Science*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.46799/jsss.v2i2.106>
- Endang Siti Fatimah, Chalimatus Sa'dijah, L. N. A. B. D. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Smp Islam Karangploso Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 157–162. http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1360%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1360/TERPISAH_S1_FAI_21601011069_SARASKIA_MEI_CHOIRUNNISA.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Fadhillah, Z. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 83–103. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan*

- Dan Konseling), 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Ikhwan, A., Farid, M., Rohmad, A., & Syam, A. R. (2020). *Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality*. 436, 162–165. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.034>
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 4(2), 704–719.
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>
- Khusnan, I. (2017). Profesionalisme guru dalam pendidikan Islam dan gambaran ideal seorang pendidik. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 01(1), 21–40.
- Masturin. (2023). Development of Islamic Religious Education Materials Based on Religious Moderation in Forming Student Character. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 246–355. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310>
- Muhammad Saiful Amin, & Marlina. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Amaliyatut Taqwa OKU Timur. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 55–59. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i2.467>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Pratiwi, N. (2013). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak. *JEP: JURNAL OF EDUCATION PARTNER*, 5, 2–9.
- Raihan, P. (2018). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.7748/nm.23.9.12.s14>
- Rofiq Ainur, I. N. (2023). Analisis Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 252–264. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2008>
- Surawan, S., Syabrina, M., El Bilad, C. Z., & Azmy, A. (2022). Implementation of Character Education at Madrasahs and Integrated Islamic Schools in Central Kalimantan. *Ta'dib*, 25(1), 19. <https://doi.org/10.31958/jt.v25i1.5333>
- Ulfa, H., Kurniandini, S., Ihsan, A. M., & Nashihin, H. (2023). The Enforcement of Marriage Law (No 16 of 2019) Through The Ambassadors of Child Marriage Prevention in Tembarak District, Temanggung Regency. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 22(1), 309–325. <https://doi.org/10.31941/pj.v22i1.2972>
- Wahid, F. S., & Purnomo, A. (2020). Kajian Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Ramah Anak Di Kabupaten Brebes. *Syntax Idea*, 2(4), 48–54.
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113–130. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>

